

Info Artikel

Kata Kunci:

Peran Direktur Ma'had
Al-Birr,
Akhlak Mahasiswa

Korespondensi Penulis
hjsumiati.unismuh@gmail.com¹

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

IMPLEMENTASI PERAN KEPEMIMPINAN DIREKTUR MA'HAD AL-BIRR DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA MA'HAD AL- BIRR UNISMUH MAKASSAR

Muzakkir^{1✉}, Sumiati^{2✉}, Abd. Rahim Razaq^{3✉}
Universitas Muhammadiyah Makassar¹²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1. Menganalisis strategi direktur Ma'had Al-Birr yang di gunakan dalam pembinaann akhlak Mahasiswa Al-birr Unismuh Makassar. 2. Mendeskripsikan pembinaan akhlak Mahasiswa Ma'had Al-Birr. 3. Mengidentifikasi faktor penghambat dari pembinaan akhlak Mahasiswa Ma'had Al-Birr. Penelitian ini dilaksanakan di ma'had al-birr unismuh Makassar dengan mennggunakan metode deskriptif kualitatif dan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran direktur dalam pembinaan akhlak pada mahasiswa ma'had al-birr sudah sangat baik dengan Upaya yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pada al-Qur'an dan al-Sunah, yaitu Metode Ceramah, Metode Mujahadah dan Riyadah, Metode Tanya Jawab dan Diskusi, Metode Reward dan Punishment, Metode Lingkungan Yang Kondusif dan Religius dan Keteladanan.

Bentuk pelaksanaan kegiatan berupa sholat berjama'ah, pidato bahasa Arab ,menghafal al-Qur'an, belajar ilmu keislaman, kultum, mentoring, diskusi, safari da'wah, jaulah Ramadan, berbuka puasa bersama, pemotongan dan pembagian hewan kurban. Factor kendala dalam penerapan pembinaan ada 4 factor 1. Belum optimalnya pembinaan sumber daya pengajar 2.Masih adanya kekurangan pada sarana dan prasarana. 3.Jumlah proporsi yang tidak seimbang antara pembina dengan jumlah peserta didik.4. Perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Factor pendukung Lingkungan ,Pengaruh latar Pendidikan Mahasiswa.

Abstract

This study aims to: 1. Analyze the strategy of the director of Ma'had Al- Birr which is used in the moral development of Al-birr Unismuh Makassar students. 2. Describe the moral development of Ma'had Al-Birr students. 3. Identify the inhibiting factors of the moral development of Ma'had Al-Birr Students. This research was carried out at Ma'had al-birr unismuh Makassar by using qualitative descriptive methods and data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the role of the director in moral development for ma'had al-birr students is very good with the efforts that have been made using the methods in the al-Qur'an and al-Sunah, namely the Lecture Method, Mujahadah and Riyadah Method, Question and Answer Method and Discussion, Method of Reward and

Punishment, Method of Conducive Environment and Religious and Exemplary. The form of implementation of activities is in the form of congregational prayers, Arabic speeches, memorizing the Qur'an, learning Islamic knowledge, cults, mentoring, discussions, da'wah safaris, staying away from Ramadan, breaking the fast together, slaughtering and distributing sacrificial animals. Factors constraint in the implementation of coaching there are factors 1. Not yet optimal development of teaching resources 2. There are still deficiencies in facilities and infrastructure. 3. The number of unbalanced proportions between the coaches and the number of students. 4. Differences in the family background of students. Environmental supporting factors, the influence of student education background..

Keywords: *The Role of Director Ma'had Al-Birr, Student Morals.*

Copyright (c) 2023 Muzakkir, Sumiati, Abd. Rahim Razaq

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak

Pendidikan akhlak sering dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik, baik potensi jasmani maupun potensi rohani. (Zurinal dan Wahdi Sayuti, 2011 : 1). Dan Akhlak secara etimologi yaitu berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, tabiat, dan murru'ah (M. Idris Abd Rauf Al Marbawi : 186) Dengan demikian secara etimologi, akhlak dapat di artikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat, (Samsul Munir Amin, 2011 :1). dalam bahasa inggris sering di terjemahkan dan di sebut juga dengan character.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut akhlaqul karimah. Akhlak Nabi Saw disebut dengan akhlak Islam, karena bersumber dari Alquran dan Alquran datang dari Allah Swt. Karenanya, akhlak Islam berbeda dengan akhlak ciptaan manusia (wad'iyah). Ciri-ciri akhlak Islam adalah, (1) kebbaikannya bersifat mutlak (al-khairiyyah al-mutlaqah), (2) menyeluruh (as- salahiyah al-'ammah), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan semua tempat, (3) tetap, langgeng, dan mantap, (4) merupakan kewajiban yang harus dipatuhi (al-ilzam al-mustajab) yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang yang tidak melaksanakannya, dan (5) pengawasan yang menyeluruh (ar-raqabah al-Muhitah).

Sebab akhlak Alquran bersumber dari Allah swt, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia. Seseorang tidak akan berani melanggarnya, dan harus bertobat bagi yang melakukannya. Inilah mengapa disebut agama merupakan pengawas yang kuat. Pengawas lainnya adalah hati nurani yang hidup didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama. Jadi kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai maksud tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik

antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan Pendidikan. Dan pembelajaran. Dalam hal ini bukan saja penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Sedangkan Madrasah ialah sebagai suatu lembaga pendidikan memasukan bidang studi agama Islam lewat jalur pendidikan yang dituangkan ke dalam susunan program kurikulumnya sebagai ciri khas kelembagaan sebagai penunjangnya. dengan tambahan mata Pelajaran Agama Islam mempunyai tujuan yang sama dan semuanya adalah tanggung jawab dari direktur atau kepala madrasah untuk keberlangsungan hal hal seperti itu.

Pada kehidupan zaman yang sudah modern, banyak orang tua khawatir jika buah hatinya terjerumus kedalam aliran pemahaman yang diluar dari norma- norma agama, maka dari itu mayoritas orang tua menitipkan putra putrinya di madrasah atau ma'had bukan semata-mata karena kesibukan orang tua itu sendiri akan tetapi orang tua tidak ingin jika anaknya terjerumus kedalam lobang yang menyesatkan diri sendiri dan orang lain, tidak hanya itu, para orang tua juga ingin anaknya memiliki sopan santun, budi pekerti yang baik dan menjadi orang yang berilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Krisisnya akhlak yang banyak melanda anak anak kita, sepatutnya kita ikut prihatin atas tragedi tersebut. Keprihatinan kita terhadap mereka adalah merupakan hal yang mulia dan mutlak, karena mereka adalah harapan bangsa dan agama, di tangan merekalah agama, bangsa dan negara diperjuangkan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diatas tidaklah mungkin hanya dapat di tangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi juga antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan anak didik.

Untuk Mengantisipasi agar anak anak kita tidak larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu sarana atau tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala perilaku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan yang berupa Ma'had yang berarti pesantren atau madrasah.

Karena Ma'had merupakan salah satu jenis sekolah formal yang ada di Indonesia yang lebih memfokuskan atau mengutamakan pendidikan agama dari pada pendidikan umum, Dari sudut ini, nampaknya masyarakat kita tertarik pada Ma'had terutama karena Ma'had merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang di kalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama khususnya pada masyarakat pedesaan. Sedangkan di kalangan masyarakat kota, kebutuhan agama nampaknya lebih banyak dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pergaulan hidup di kota-kota telah mengalami semacam "polusi" yang membahayakan perkembangan pribadi anggota masyarakat dan pendidikan anak-anak mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dipadukan dengan tehnik triangulasi. Pada tahap awal penelitian ini akan melakukan pencacahan terhadap informan yang dijadikan subjek penelitian. Dan merumuskan solusi penyelesaian masalah tentang peranan Direktur Ma'had Al-Birr Dalam Pembinaan Akhlak mahasiswa Al-Birr Unismuh Makassar. Metode analisis

utama yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha menggambarkan fokus permasalahan berdasarkan uraian kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas.

Tahap pertama analisis data kualitatif yang dilakukan adalah proses reduksi data yang berfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengapstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian dan data yang tidak memenuhi kriteria eksekusi-inklusi. Proses reduksi data dilakukan bertahap dan sesudah pengumpulan data sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data, menelusuri tema terbesar dan membuat kerangka dasar penyajian data.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran Islam yang meliputi akidah dan syariah (ibadah dan mu'amalah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi pokok diutusnya Nabi Muhammad Saw di muka bumi ini. Untuk mewujudkan akhlak mulia itu di tengah-tengah masyarakat maka butuh proses panjang dengan perjuangan yang tak kenal lelah yang pada akhirnya Nabi berhasil menyebarkan ke masyarakat hingga ke penjuru dunia. Namun Seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan berjalannya waktu serta beragamnya karakter dan sifat disetiap individu manusia, maka eksistensi akhlak mulia ini akan semakin menurun kualitasnya, dan jika dibiarkan, maka akan terus merosot bahkan akan menjadi musnah. Jika demikian maka tidak mustahil manusia akan tidak berperadaban lagi (biadab) tak ubahnya seperti kawanan Hewan atau binatang.

Salah satu metode dan cara yang cukup efektif untuk bisa mempertahankan eksistensi akhlak mulia ini di tengah-tengah masyarakat adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Islam sangat mementingkan pendidikan terutama pendidikan akhlak yang sekarang populer dengan istilah pendidikan karakter. Menurut M. Athiyah al-Abrasyi terkait dengan hal beliau mengatakan bahwa inti pokok sebuah pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti (akhlak). Jadi, pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak mulia (al-akhlak al-karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Di samping membutuhkan kekuatan jasmani, akal, dan ilmu, peserta didik juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian (al-Abrasyi 1987, hal. 1).

Sejalan dengan konsep ini maka semua mata kuliah atau mata pelajaran yang diajarkan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar kepada peserta didik atau mahasiswa haruslah mengandung muatan pendidikan karakter (akhlak) dan setiap guru atau dosen haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya. Untuk mengungkapkan dan menguatkan penelitian ini maka peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan melibatkan Direktur (Mudir), wakil direktur serta beberapa dosen dan Mahasiswa di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (data primer) dan melalui observasi kegiatan belajar mengajar di kelas atau di asrama atau dokumentasi (data skunder), yang hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Pembinaan Akhlak Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar

Lembaga Pendidikan Islam telah membuktikan, menerapkan serta mengembangkan berbagai macam metode dalam pembinaan akhlak pada pribadi peserta didik yang hasilnya mampu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak

mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapaknya, sayang kepada sesama makhluk, alam dan seterusnya.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembinaan akhlak adalah upaya sungguh-sungguh dalam rangka membentuk karakter (akhlak) peserta didik dengan menggunakan washilah pendidikan dan pembinaan yang terorganisir dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan. berdasarkan asumsi bahwa terbentuknya karakter (akhlak) peserta didik adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Pembinaan akhlak mahasiswa dalam kegiatan di Ma'had Al-Birr dilakukan agar terbentuk dan terpeliharanya akhlak yang baik yang didasari pada keimanan terhadap Allah Swt. Mahasiswa dibina untuk memiliki kepribadian yang sempurna yang sanggup memproduksi hal-hal yang rasional selaras dengan batas-batas kemampuan bakatnya, sanggup mempererat hubungan yang sehat dengan segala lapisan masyarakat, sanggup menanggung beban kehidupan dengan rasa tanpa adanya kontradiksi di dalam tingkah lakunya.

Pembinaan khusus yang dilakukan dengan cara memberikan program-program keteladanan, mengadakan ta'lim dan pemahaman tentang pentingnya akhlak pada diri seorang manusia, memberikan pembiasaan yang baik, penegakan disiplin, menciptakan lingkungan ma'had yang kondusif dan religius dan lain-lain.

Beberapa upaya tersebut disampaikan dalam bentuk ta'lim (ceramah) dan pelatihan yang memuat materi tentang akhlak, kepribadian, sejarah para nabi dan sahabatnya (shirah nabawi wa shahabah) serta kepribadian para ulama. Dengan adanya program yang berkelanjutan (dilakukan setiap ba'da shalat isya sampai seselai) tersebut menjadikan akhlak para mahasiswa lebih baik.

Upaya yang dilakukan sebagaimana dijelaskan di atas adalah dalam rangka membina akhlak di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Upaya Ma'had Al-Birr dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didiknya memiliki tujuan agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang dapat menjerumuskan mereka. Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Pembinaan akhlak peserta didiknya sudah dilaksanakan dengan baik dengan menggunakan konsep pembinaan akhlak meliputi setidaknya enam aspek penting:

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan (Mujahid 2003, hal. 46).

Hampir semua guru menggunakan metode ini karena metode ini dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang. Padahal metode ini tidak mudah bagi sebagian orang lain karena dalam metode ceramah ini selain harus mudah dipahami isinya juga mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal baik dan benar dari isi materi yang disampaikan.

Metode ceramah hampir cocok untuk semua kalangan terlebih-lebih lagi bagi para orang dewasa terpelajar seperti mahasiswa. Metode ceramah bisa menyampaikan tentang aspek pemahaman tentang makna dan pentingnya akhlak pada diri seorang manusia, memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna dan pentingnya akhlak pada diri seseorang dan sangat dirasakan penting oleh Mudir dan para dosen Ma'had Al-Birr dalam memulai penanaman akhlak.

2. Metode Mujahadah dan Riyadah

Yang dimaksud dengan mujahadah adalah perang, menurut aturan syara' adalah perang melawan musuh-musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu ammarah bi al-su' dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan agama. Riyadah menurut bahasa adalah olahraga, latihan. Sedangkan menurut istilah adalah latihan penyempurnaan diri secara terus menerus melalui zikir dan pendekatan diri yang datangnya dari Allah Swt. ditujukan kepada hambanya.

Maksudnya adalah melatih para peserta didik untuk bersungguh-sungguh di dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya. Kesungguhan tersebut tercermin di dalam tindak tanduknya sehari-hari khususnya ketika di dalam area lembaga pendidikan dengan mematuhi aturan yang telah disepakati serta menjalankan semua program yang digulirkan kepada mereka.

3. Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran (Abdul Majid dan Ahmad Zayadi 2005, hal. 138). Hal tersebut menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.

4. Metode Reward dan Punishment

Salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan jiwa anak adalah dengan metode Reward dan Punishment. Memberikan penghargaan atau hukuman adalah sebagian tuntunan dan perbaikan, bukanlah hardikkan atau balas dendam. Karena pendidik harus mempelajari terlebih dahulu tabiat dan sifat anak sebelum memberikan hukuman, mengajak agar si anak sendiri turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Di sisi lain bahwa hukuman perlu dilaksanakan, jika anak tidak berhasil dididik dengan nasihat yang lemah lembut karena tetap melaksanakan kesalahan. Tujuan pemberian hukuman ini adalah untuk memperbaiki perilakunya.

5. Metode Lingkungan Yang Kondusif dan Religius

Sebagai lembaga Islami yang berwawasan Imtaq dan Iptek, Ma'had Al-birr Universitas Muhammadiyah Makassar membentuk sebuah kebersamaan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah ataupun kampus pada umumnya.

Kebersamaan yang terbentuk layaknya sebuah keluarga, karena seluruh mahasiswa yang tinggal di asrama tidak hanya bersama ketika selama pembelajaran di kelas tetapi juga kemudian hidup bersama di asrama. Dalam konteks inilah asrama mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama dengan rumah. Para dosen pengasuh (pembina) yang ada di asrama mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama dengan orang tua yang ada di rumah. Para pembina di asrama karena dititipkan amanah dari para orang tua bertanggung jawab membimbing, mengasuh, mengayomi dan bahkan bila perlu "menasehati" peserta didik sama seperti orang tua di rumah yang tertitipkan amanah anak dari Allah Swt.

6. Keteladanan

Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual,

dan etos sosial anak . Mengingat pendidik adalah seseorang figur yang terbaik dalam pandangan anak yang tindak-tanduk dan sopan santunnya akan ditiru oleh peserta didiknya. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindakanduknya, akan senantiasa tertanam dalam keperibadiannya.

Kualifikasi dosen yang disyaratkan oleh ma'had untuk menumbuhkan akhlak mulia pada peserta didik adalah selain mereka adalah alumni Timur Tengah mereka juga harus memiliki kematangan intelektual, kematangan psikologis, kematangan sosial, kematangan perilaku dan kematangan spiritual agar mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik- buruknya peserta didik. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka akan diikuti oleh para peserta didiknya, begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.

Akhlak Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas muhammadiyah Makassar

Realita hasil observasi penulis pada 23 juni hingga 20 juli 2022 di Ma'had Al-Birr Universitas muhammadiyah Makassar mendapatkan bahwa akhlak mahasiswa secara umum dapat dikatakan sudah baik dengan aktivitas dan kegiatan yang diterapkan melalui aspek akhlak, hal-hal mendasar mengenai akhlak yang baik (mahmudah), takwa kepada Allah dalam tingkah laku, watak, perangai dan budi pekerti serta aktif dan mengikuti program yang telah diterapkan di lembaga maupun di asrama Ma'had Al_Birr. karena berdasarkan observasi yang dilakukan selama penulis melakukan penelitian, mahasiswa aktif mengikuti kegiatan di Ma'had Al-Birr. Untuk mengetahui realita akhlak Mahasiswa penulis melakukan pengamatan guna mengetahui realita akhlak mahasiswa Ma'had Al- Birr.

Mahasiswa tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Demikian juga di asrama Ma'had Al-Birr tersebut bagi mahasiswa atau para mahasiswa yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di asrama memiliki pembinaan lebih dari guru, ustadz dan ustadzah di asrama dengan adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang telah diprogramkan dan diterapkan.

Dalam menghadapi tantangan zaman dan era globalisasi ini, yang banyak pengaruhnya terhadap masyarakat apalagi pada mahasiswa yang mana itu merupakan masa-masa transisi yakni masa dimana bergejeloknya jiwa pada anak itu dan ingin mencoba sesuatu yang baru, di sinilah peran ma'had yakni untuk mengarahkan mereka dan membimbing mereka dengan sentuhan-sentuhan pendidikan agama Islam. Di mana kehadiran ma'had ini sebagai agent perubahan sosial dan pembenahan akhlak yang mana menyeru pada kebaikan. Oleh karena itu agar mental menjadi baik, maka sifat- sifat yang tercela seperti syirik, kufur, aniaya, dengki, 'ujub, nifaq, riya ' dan mengadu domba , harus benar-benar dijauhi agar tidak terkena gangguan kejiwaan, yang akhirnya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Mahasiswa remaja tentunya adalah bagian dari masyarakat, di tangan remajalah nasib bangsa yang akan mendatang. Oleh karena itu Ma'had Al-Birr ikut peduli terhadap pembinaan akhlak mahasiswa khususnya mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Birr, agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak mahasiswa Ma'had Al- Birr Unismuh Makassar dalam mengembangkan akhlak adalah seperti dengan metode pada al-Qur'an dan al-Sunah, yaitu Metode Ceramah, Metode Mujahadah dan Riyadah, Metode Tanya Jawab dan Diskusi, Metode Reward dan Punishment, Metode Lingkungan Yang Kondusif dan Religius dan Keteladanan. Terlaksananya tugas dan fungsi dengan baik dengan dilaksanakannya kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dari sikap dan perilaku peserta didik yang senantiasa melaksanakan perbuatannya dengan hati yang ikhlas, baik dalam ucapan dan tingkah laku, taat dan patuh pada peraturan tertulis dan tidak tertulis adalah bukti bertambah baiknya akhlak peserta didik Ma'had Al-Birr apabila tugas dan fungsi telah dilaksanakan tentu itu sudah merupakan suatu wujud dari sistem yang diterapkan terhadap pembinaan mahasiswa..

REFERENSI:

Al-Qur'an Al-Karim

- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *ihya' 'ulum al- din* jilid iii, (beirut: dar al-kutub, t.t.).
- Al-utsmay, W., & Isa Anshori, m. 2015. *Implementasi pendidikan akhlak di sma luqman al-hakim surabaya* (doctoral dissertation, universitas muhammadiyah surabaya).
- Abdullah, A. 2016.. Pendidikan akhlak sebagai media menghilangkan budaya carok; perspektif pendidikan karakter. *Al-ibrah*.
- Akhlaq Tasawuf, 2012. Jakarta:bulang bintang,
- A'an, F. (2021). *Peran film pendek perawan dalam meningkatkan pengamalan akhlak bagi mahasiswa kpi (studi pada anggota rfk angkatan 2017)* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Anwar, M.I 2013. *Adminstrai pendidikan dan manajemen biaya pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Bahtiar, A. 2021. *Pembinaan akhlak mahasiswa (studi kasus di ma'had saad bin abi waqqash universitas muhammadiyah Palembang)* (doctoral dissertation, uin raden fatah Palembang).
- Budi Winarno, 2009. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses, Media Presindo*, Yogyakarta.
- Conley, D. T., & Picus, I. O. 2003. *Oregon's quality education model: linking adequacy and outcomes. Educational policy*.
- Dina, N. M. 2021. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik Di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung*.
- Darmansyah, R., Yamin, M., & Hilmi, H. 2020. *Peran kepala madrasah dalam penerapan akhlakul karimah pada siswa di madrasah aliyah negeri 1 merangin*.
- [Http://digilib.uinsgd.ac.id/19793/4/bab%20i.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/19793/4/bab%20i.pdf) "model penanaman akhlak pada siswa islam di daerah islam minoritas".
- <http://hamiddarmadi.blogspot.com/2011/04/pendidikan-karakter-sebagai-pondasi.html>